

PELATIHAN PEMBUATAN *ECOPRINT* DENGAN TEKNIK *POUNDING* GUNA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA DI MI POEMUSGRI GRESIK

Wilda Mujifatul Chawari'zmi¹, Ilham Yudha Eko Prasetyo², Eka Sari Juniar³,
Ismail marzuki⁴, Nanang Khoirul Umam⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Gresik

Email ¹wildachawarizmi@gmail.com, ²ilhamyudha920@gmail.com,
³ekasariiiuniar@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan kreativitas pada siswa merupakan aspek penting dalam era saat ini, salah satu cara mengembangkannya adalah dengan memberikan pelatihan mengenai *ecoprint*. *Ecoprint* ini merupakan salah satu teknik mewarnai kain yang melibatkan kontak langsung dengan cara mencetak. Istilah *ecoprint* terdiri dari kata *eco* yang merujuk pada arti alam sementara *print* yang mengacu pada proses mencetak. Dalam pembuatan *ecoprint* menggunakan proses yang sederhana dan mudah dilakukan yang mana tidak perlu menggunakan mesin dan ramah akan lingkungan. Teknik pewarnaan *ecoprint* melibatkan pemakaian bahan-bahan alami misalnya daun, bunga, dan kulit kayu yang memiliki kandungan pewarna alami. Bahan-bahan tersebut digunakan sebagai pengganti cap atau cetakan seperti batik tulis tradisional yang dapat dilakukan dengan berbagai teknik (*pounding*, *steaming* dan fermentasi). Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode persiapan, penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi. Tujuan dari pelatihan pembuatan *ecoprint* adalah meningkatkan kreativitas siswa. Hasil dari kegiatan ini mampu menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas siswa, dibuktikan dari observasi hasil *ecoprint* dan *kuesioner* dalam kegiatan evaluasi yang menunjukkan kebermanfaatan kegiatan ini untuk mengembangkan kreativitas siswa dan mampu menjadi bekal bagi siswa pendidikan dasar dan berdampak bagi lingkungan sekitar yang berupa tumbuhan dapat dijadikan sebuah produk yang bernilai ekonomi.

Kata Kunci: *Ecoprint*, Kreativitas Siswa, Teknik *Pounding*

ABSTRACT

Developing creativity in students is an important aspect in the current era, one way to develop it is by providing training on *ecoprint*. *Ecoprint* is a fabric coloring technique that involves direct contact with printing. The term *ecoprint* consists of the word *eco* which refers to the meaning of nature while *print* which refers to the printing process. The making of *ecoprint* uses a simple and easy-to-do process which does not need to use machines and is environmentally friendly. The *ecoprint* coloring technique involves the use of natural materials such as leaves, flowers, and bark that contain natural dyes. These materials are used instead of stamps or molds like traditional hand-drawn batik which can be done with various techniques (*pounding*, *steaming* and fermentation). The method of implementing this activity uses preparation, counseling, training, and evaluation methods. The purpose of the *ecoprinting* training was to increase students' creativity. The results of this activity are able to become a forum for developing student creativity, as evidenced by the observation of *ecoprint* results and questionnaires in evaluation activities that show the usefulness of this

activity to develop student creativity and be able to become a provision for basic education students and have an impact on the surrounding environment in the form of plants that can be used as a product of economic value.

Keywords: Ecoprint, Student Creativity, Pounding Technique

PENDAHULUAN

Mengembangkan kreativitas pada diri siswa dalam era saat ini sangat penting karena kreativitas merupakan suatu hasil dari pola pikir baru yang akan mendukung kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Setiap siswa mempunyai kreativitasnya sendiri. Adanya kreativitas pada diri seorang siswa dapat memberikan rasa senang dan kepuasan tersendiri. Upaya mengembangkan kreativitas pada siswa perlu dilakukan sejak dini (Aditya *et al.*, 2024).

Era saat ini yang semakin menantang dengan banyaknya pengangguran, kemiskinan, besarnya jumlah penduduk Indonesia yang tidak diimbangi kualitas sumber daya manusia dan persaingan tenaga kerja dan ekonomi dari Internasional, membuat sektor pendidikan harus berperan aktif dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Menyiapkan salah satunya generasi yang kreatif. Menurut Prehatiningsih dkk (2018:2) Pengembangan kreativitas sedari usia dini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi anak ditingkat pendidikan selanjutnya dan mempengaruhi kreativitas anak di bidang lainnya. Mengembangkan kreativitas pada sebuah generasi perlu ditumbuhkan sejak dini. Dibutuhkan pendidikan dasar yang memberikan fasilitas siswa untuk belajar dengankreativitas serta keterampilan agar mereka mampu menghasilkan karya yang inovatif. Pendidikan dasar menjadi sebuah langkah awal dan wadah terkait ditanamkannya *pounding* keterampilan pada anak karena anak diusia tersebut telah mampu menangkap materi dan arahan dari guru secara mandiri dan juga dapat berpikir secara lebih kritis dibandingkan anak yang belum menginjak pendidikan dasar.

Pada saat ini, kecenderungan gaya hidup yang ramah lingkungan semakin disukai dan diminati oleh masyarakat. Meski *ecoprint* terbilang baru dikenali oleh masyarakat, *ecoprint* semakin tumbuh pesat. Bahkan pada tahun 2023, produk *ecoprint* diprediksi akan terus berkembang. Teknologi *ecoprint* akhir-akhir ini menjadi salah satu tren di bidang pewarnaan tekstil dan pembuatan pola. Istilah *ecoprint* terdiri dari *eco* yang berarti alam dan *print* yang berarti mencetak. Disebutkan oleh Flint (2008), teknik *ecoprint* diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik *ecoprint* digunakan pada pengabdian ini adalah teknik *pounding*. Teknik *pounding* adalah memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu. Teknik *pounding* ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Umumnya teknik *eco printing* dilakukan dengan memanfaatkan bagian tumbuhan, seperti daun, bunga, dan batang. *Ecoprint* mentransfer pola atau bentuk dari daun, bunga, dan batang tumbuhan ke permukaan berbagai kain yang telah melewati beberapa proses sebelum dilakukannya *eco printing* untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus dari kain, membuat pori-pori pada kain terbuka sehingga warna tumbuhan akan mudah terserap. *Pounding* sendiri adalah salah satu teknik dalam *eco printing*, dalam menetak bentuk tumbuhan dengan ara memukul bagian tumbuhan yang ditempelkan pada kain. *Eco printing* adalah sebuah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun

menghasilkan motif yang unik dan otentik. Dapat disimpulkan bahwa *eco printing* adalah proses pemindahan bentuk dari bahan alami ke kain yang telah diberi perlakuan untuk memberikan daya serap yang cukup dan efek maksimal tercapai. Teknik cetak ramah lingkungan ini merupakan proses yang sederhana yang tidak memerlukan penggunaan mesin apapun dan tentunya ramah lingkungan, bahan sisa *ecoprint* tersebut dapat diolah menjadi kompos sehingga tidak mencemari lingkungan. Berkat teknik reproduksi tumbuhan yang unik di permukaan kain, *ecoprint* mampu menciptakan karya seni yang tidak kalah dengan karya seni batik atau karya seni celup lainnya (Fara *et al.*, 2024).

Proses *eco printing pounding* cukup sederhana dan mudah, dengan cara beberapa bagian tumbuhan yang telah dipilih dan disusun sedemikian rupa di atas permukaan kain. Kemudian diatas permukaan bagian tumbuhan tersebut ditutup oleh plastik transparan atau kain yang tembus pandang dengan tujuan pada saat proses pemukulan menggunakan palu atau sejenisnya yang tidak akan transfer ke permukaan kain lainnya yang tidak diinginkan.

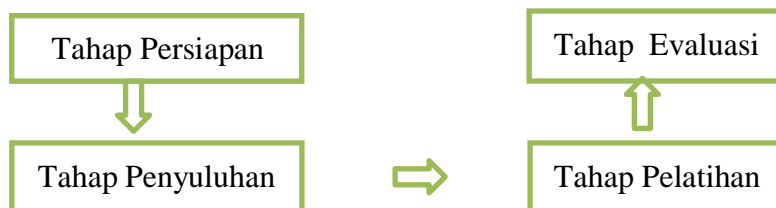
Oleh karena itu kegiatan pelatihan *ecoprint pounding* dilaksanakan di MI Poemusgri, dengan harapan melalui kegiatan ini siswa mendapatkan pengetahuan baru mengenai *ecoprint* sekaligus meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan potensi lokal berbagai daun, bunga, dan batang dari tumbuhan yang ada disekitar. Sekaligus memberikan fasilitas untuk mengembangkan keaktivitas pada diri siswa sejak dini. Selain itu, banyak ditemukannya berbagai macam jenis tumbuhan yang tumbuh disekitar MI Poemusgri tepatnya di wilayah Kelurahan Kroman yang seharusnya berbagai macam tumbuhan yang tumbuh disana bisa dimanfaatkan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai ekonomi. Tim pengabdian memberikan pelatihan *ecoprint* ini dengan tujuan salah satunya agar siswa dapat memanfaatkan potensi lokal dan *ecoprint* ini juga bisa menjadi wadah untuk siswa menyalurkan kreativitasnya, dengan kreativitas siswa yang berkembang dalam *ecoprint* akan menciptakan suatu produk-produk yang bernilai ekonomi.

Sebagai siswa yang kreatif harus berupaya untuk bisa memanfaatkan potensi alam disekitarnya berupa tumbuhan untuk menciptakan suatu produk yang bernilai ekonomi, dan sebagai pendidik harus berupaya membimbing siswa di pendidikan dasar dalam pemanfaatan potensi alam sekitar berupa tumbuhan dalam kegiatan *eco printing* dan juga sebagai bagian dari pembahasan ini. Tujuan yang ingin kami capai adalah untuk melaksanakan program kerja KKN dari program studi PGSD, mengenalkan *eco printing* kepada siswa, mengembangkan kreativitas dengan memanfaatkan bahan-bahan dasar dari alam sekitar yang bernilai ekonomi. Program kerja ini harus mampu mendorong kreativitas, mendorong siswa untuk dapat memanfaatkan potensi lokal dan juga dapat memberikan fasilitas untuk para pendidik dalam mengembangkan keterampilan siswa MI Poemusgri.

METODE PELAKSANAAN

Menurut Simamora (dalam Sinambela 2016: 169) Pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, atau mengubah sikap seseorang. Dalam penyelenggaraan pelatihan yang efektif, penting untuk merancang kegiatan pelatihan tepat sasaran yang dapat meningkatkan peluang keberhasilan dan memberikan dampak positif pada peserta pelatihan. Pelatihan adalah proses belajar mengajar

yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan kerja seseorang. Tujuan pelatihan adalah untuk menghasilkan perubahan positif dalam perilaku atau kinerja individu atau kelompok.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint*

Sasaran pelatihan yang dipilih yaitu siswa kelas 4, 5, dan 6 di MI Poemusgri karena pada tingkat kelas ini usia anak telah mulai dapat menalar untuk mengikuti instruksi dalam kegiatan pelatihan. Berikut metode pelaksanaan kegiatan dalam pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 di MI Poemusgri:

Persiapan dilakukan dengan cara pengumpulan informasi tentang karakteristik sasaran yang nantinya akan mengikuti pelatihan pembuatan *ecoprint*, pengumpulan informasi melalui kepala sekolah dan guru wali masing-masing. Selain itu, observasi langsung kepada setiap siswa pada kelas sasaran sangat diperlukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal dan pengetahuan siswa terhadap *ecoprint* teknik *pounding* dan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima pelatihan *ecoprint* oleh tim pengabdian. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam tahap persiapan adalah penentuan jadwal pelatihan yang akan dilaksanakan, jadwal yang telah diketahui dan disetujui dari pihak sekolah MI Poemusgri. Merancang materi pelatihan yang mudah dimengerti oleh sasaran dengan tujuan pelatihan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan dapat berdampak dalam jangka waktu panjang yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas siswa melalui pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* di MI Poemusgri. Salah satu komponen penting dalam pelatihan pembuatan *ecoprint* nantinya yaitu persiapan bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan dan telah disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian melakukan konsolidasi tim sebagai pemantapan dalam penyelenggaraan pelatihan.

Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan dalam bentuk penyuluhan sekaligus memberikan materi mengenai pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Kegiatan tersebut ditujukan pada siswa kelas 4, 5, dan 6 di MI Poemusgri karena pada tingkat kelas ini usia anak telah mulai dapat menalar untuk mengikuti instruksi dalam kegiatan pelatihan.

Tim pengabdian melakukan penyuluhan dengan membagi dalam beberapa sesi diantaranya sesi presentasi dan kesempatan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan dan kesiapan pelaksanaan pelatihan yang akan dilakukan. Pada sesi presentasi dengan menyampaikan materi tentang *ecoprint* teknik *pounding* kepada siswa, materi yang akan disampaikan telah melewati perencanaan materi pelatihan yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Beberapa isi materi yang disampaikan pada tahap penyuluhan tentang pengertian *ecoprint*, macam-macam teknik *ecoprint*, satu-satunya teknik *ecoprint* yang difokuskan dalam penjelasannya yaitu teknik *ecoprint pounding*, potensi ekonomi *ecoprint*,

bahan kain dan jenis tumbuhan yang cocok digunakan dalam pembuatan *ecoprint*, dan menayangkan video contoh pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Kegiatan penyuluhan ini cukup dilakukan selama 30 menit untuk menghindari hilangnya perhatian siswa.

Kegiatan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan kegiatan ini dapat mengembangkan kreativitas siswa. Evaluasi dilaksanakan dengan metode pengamatan hasil karya *ecoprint* siswa secara langsung dan dari hasil *kuesioner* atau angket yang dijawab dan diisi langsung oleh siswa. Aspek yang akan dinilai dalam kegiatan evaluasi ini diantaranya adalah aspek kebermanfaatan kegiatan, penyampaian materi, peralatan pendukung, praktek kegiatan, dan hasil karya pelatihan. Kisi-kisi pertanyaan *kuesioner* yang diberikan kepada siswa sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2023, yang melibatkan 32 siswa MI Poemusgri dari kelas 4, 5, dan 6. Pelatihan ini dilakukan sebagai bentuk program kerja KKN dari program studi PGSD yang melibatkan siswa MI Poemusgri sebagai sasarannya dengan tujuan untuk mengenalkan *eco printing* kepada siswa, mengembangkan kreativitas dengan memanfaatkan bahan-bahan dasar dari alam sekitar yang bernilai ekonomi.

Kegiatan ini dilakukan dengan empat tahapan, tahapan pertama yaitu tahap persiapan dan perencanaan. Pada tahap persiapan dan perencanaan dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2023, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan diskusi dengan Kepala MI Poemusgri untuk menyampaikan tujuan pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint* di MI Poemusgri dan pengajuan waktu pelaksanaan oleh tim pengabdian kepada pihak sekolah. Setelah jadwal pelaksanaan telah disepakati bahwa pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan disepakati pada tanggal 18 Agustus 2023. Tim pengabdian diarahkan oleh kepala MI Poemusgri untuk melihat dan berkenalan terlebih dahulu kepada target sasaran sekaligus untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan mengetahui kesiapan siswa untuk mengikuti pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint*. Gambar 2. Menunjukkan tim pengabdian yang melakukan perkenalan dengan siswa, sekaligus melakukan observasi secara langsung kepada siswa, dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 2. Perkenalan tim pengabdian dengan siswa

Gambar 3. Menunjukkan keantusiasan, keingintahuan, dan juga kesiapan siswa untuk mengikuti penyuluhan dan pelatihan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 18 Agustus 2023 dengan mengacungkan tangannya sebagai bukti bahwa mereka siap untuk mengikuti pelatihan pembuatan *ecoprint*. Sesi perkenalan langsung dengan siswa atau target sasaran membuat tim pengabdian mengetahui bahwa siswa belum mengetahui tentang *ecoprint* ataupun belum mengetahui cara pembuatan *ecoprint* dan bahwa siswa siap mengikuti penyuluhan dan pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding*.



Gambar 3. Siswa mengacungkan tangan

Tahap penyuluhan yang dilakukan adalah salah satu hasil dari tahapan persiapan dan perencanaan yang telah dilakukan. Penyuluhan yang dilaksanakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan dalam bentuk penyuluhan sekaligus memberikan materi mengenai pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* kepada siswa kelas 4, 5, dan 6 di MI Poemusgri. Penyuluhan yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2023 yang dilakukan pada hari yang sama, sebelum dilakukannya tahapan kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint*. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di ruangan kelas 6,

Kegiatan ini cukup dilakukan sekitar 30 menit guna menghindari hilangnya perhatian siswa atau sasaran. Gambar 4. Menunjukkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan menyampaikan materi dan terlihat bahwa siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.



Gambar 4. Tim pengabdian menyampaikan materi *ecoprint pounding*

Pembuatan *ecoprint* dilakukan selama 2 jam dengan memanfaatkan lapangan MI Poemusgri yang cukup luas agar siswa lebih leluasa dalam pembuatan *ecoprint*. Sebelum siswa melakukan pembuatan *ecoprint*, pada Gambar 5. Menunjukkan tim pengabdian mendemonstrasikan secara langsung pembuatan *ecoprint* yang akan dilakukan oleh siswa nantinya. Siswa terlihat sangat memperhatikan tim pengabdian yang sedang mendemonstrasikan pembuatan *ecoprint*.



Gambar 5. Tim pengabdian mendemonstrasikan pembuatan *ecoprint*



Gambar 6. Tim pengabdian membagikan alat dan bahan

Setelah tim pengabdian mendemostrasikan pembuatan *ecoprint*, pada Gambar 6. Menunjukkan tahapan proses pembuatan *ecoprint* dimulai dari tim pengabdian membagikan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan *ecoprint* kepada siswa.

Siswa yang sangat antusias dan melakukannya sesuai materi pembuatan *ecoprint* yang telah disampaikan oleh tim pengabdian pada tahapan penyuluhan dan pada saat pendemonstrasian. Siswa dengan antusias memulai pembuatan *ecoprint* karena kegiatan ini sebelumnya belum pernah dilakukan sebelumnya.



Gambar 7. Siswa memukul tumbuhan pada *tote bag*

Gambar 7. Menunjukkan siswa memulai pembuat *ecoprint* dengan meletakkan tumbuhan-tumbuhan yang ingin dicetak pada permukaan luar *tote bag* dengan melapisi plastik di atasnya dengan tujuan meminimalisir transfer warna tumbuhan kebagian *tote bag* yang tidak diinginkan dan siswa memulai pemukulan kebagian tumbuhan yang ada dipermukaan *tote bag*. Tim pengabdian memberikan fasilitas menyediakan tumbuhan dalam jumlah yang banyak dan memberikan fasilitas kepada siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan kreativitas nya dengan tidak membatasi siswa dalam mengambil jumlah tumbuhan yang ingin disusun dan dicetak pada permukaan *tote bag*. Pada saat memukul siswa melakukannya dengan hati-hati, terarah dan kecepatan saat memukul tidak kasar sehingga proses transfer

warna tumbuhan kebagian *tote bag* tertata rapi dan sempurna. Proses pemukulan akan terus dilakukan selama siswa merasa proses transfer warna tumbuhan pada *tote bag* belum maksimal. Siswa meletakkan tumbuhan sedemikian rupa sesuai kreativitasnya. Ada siswa yang meletakkan tumbuhan dengan cara memenuhi seluruh hamper bagian *tote bag* dan ada beberapa siswa meletakkan bagian tumbuhan tidak memenuhi seluruh permukaan *tote bag*.



Gambar 8. Siswa mengambil sisa tumbuhan di *tote bag*

Setelah proses pemukulan selesai, pada Gambar 8. Menunjukkan bahwa siswa mengambil sisa tumbuhan yang masih menempel dibagian *tote bag* sebelum proses fiksasi dilakukan. Proses fiksasi dilakukan dengan merendam *tote bag* selama 1 jam yang telah melewati proses *pounding* menggunakan air campuran tawas. Siswa melakukan proses fiksasi dengan pengawasan dari tim pengabdian, hal ini ditunjukkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Siswa melakukan proses fiksasi *tote bag ecoprint*

Tote bag ecoprint milik siswa yang telah mengerjakan dan melewati proses fiksasi selama 1 jam, akan dilakukan pencucian menggunakan air bersih. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 10.

Gambar 10. Siswa mencuci *tote bag ecoprint*



Tote bag ecoprint milik siswa yang telah melewati proses pencucian, siswa akan melakukan

proses penjemuran dibawah sinar matahari. Proses penjemuran ditunjukkan pada Gambar 11.



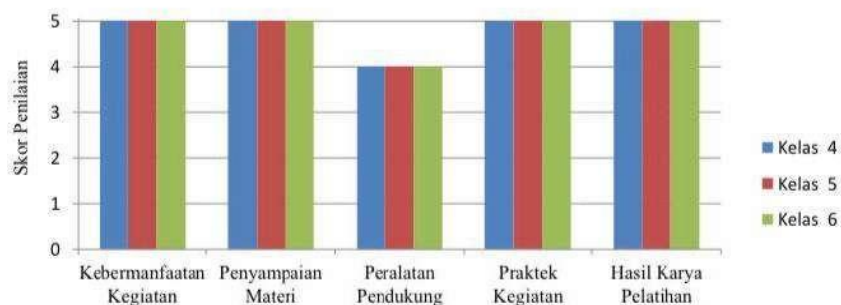
Gambar 11. Siswa menjemur *tote bag ecoprint*

Gambar 12. Menunjukkan hasil *tote bag ecoprint* karya siswa MI Poemusgri yang telah selesai dibuat. Hasil karya *tote bag ecoprint* diluar dugaan tim pengabdian. Menurut tim pengabdian dan beberapa guru MI Poemusgri, hasil *tote bag ecoprint* MI Poemusgri dapat dikatakan baik, secara semua siswa baru pertama kali membuat karya seperti ini. Tim pengabdian dapat mengatakan hasil karya siswa baik karena dibuktikan pada bentuk motif *eco printing* pada serat tumbuhan menghasilkan bentuk yang jelas dan tajam. Membuat karya seperti ini akan mendapatkan hasil yang sangat baik apabila diasah dan dilakukan berulang-ulang.



Gambar 12. Hasil karya *tote bag ecoprint* siswa MI Poemusgri

Meskipun hasil karya *tote bag ecoprint* siswa dikatakan baik, kegiatan evaluasi harus tetap dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui salah satunya yaitu kebermanfaatan kegiatan ini, apakah dengan kegiatan ini dapat mengembangkan kreativitas siswa. Metode yang digunakan pada tahap evaluasi ini yaitu metode pengamatan hasil karya siswa dan *kuesioner*. Dalam *kuesioner* aspek yang dinilai dalam kegiatan evaluasi ini diantaranya adalah aspek kebermanfaatan kegiatan, penyampaian materi, peralatan pendukung, praktek kegiatan, dan hasil karya pelatihan.



Gambar 13. Hasil Evaluasi Kegiatan

Pada Gambar 13. Menunjukkan hasil *kuesioner* yang diisi dan dijawab langsung oleh siswa atau sasaran yang berpartisipasi pada kegiatan ini. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada kegiatan ini maka tim pengabdian melaksanakan tahap evaluasi. Tahap evaluasi dengan metode pengamatan pada hasil karya *ecoprint* siswa dan *kuesioner*. Dari hasil *kuesioner* untuk evaluasi kegiatan ini dari keseluruhan siswa yang berjumlah 32 siswa. Keseluruhan siswa terdiri dari kelas 4 yang berjumlah 10 siswa, kelas 5 yang berjumlah 12 siswa, dan kelas 6 yang berjumlah 10 siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek diantaranya terkait aspek kebermanfaatan kegiatan, penyampaian materi, peralatan pendukung yang disediakan, praktek kegiatan dan hasil karya dari pelatihan. Disajikan pada Gambar 13. Menunjukkan penilaian rata-rata dari siswa ketiga kelas yang berbeda. Skor 1 menunjukkan sangat tidak baik, skor 2 menunjukkan tidak baik, skor 3 menunjukkan cukup, skor 4 menunjukkan baik, dan skor 5 menunjukkan sangat baik. Pada aspek kebermanfaatan kegiatan dari siswa ketiga kelas yang berbeda, diperoleh skor sangat baik. Aspek tersebut menunjukkan kegiatan ini menambah kreativitas yang dimiliki siswa. Dari semua aspek yang dievaluasi rata-rata menunjukkan skor 5, dimana menunjukkan kegiatan ini dapat berjalan dan diterima dengan sangat baik. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan yang telah dilaksanakan, besar harapan untuk sekolah dapat dilaksanakan keberlanjutan program ini karena bermanfaat bagi siswa dan sekolah.

Eco printing yang masyarakat kenal sebagai kegiatan membatik dengan bahan alami. Membatik yang dikenalkan pada siswa tingkat SD/MI merupakan kegiatan membatik yang sederhana, yaitu menggunakan media yang sederhana dan yang aman bagi anak. Di sini kegiatan membatik yang dilaksanakan tidak seperti yang dilakukan pada orang dewasa. Bagi siswa dalam pendidikan dasar adalah anak mengoleskan perintang pada kain sebelum diberi warna. Pemberian perintang pada kain untuk siswa pendidikan dasar dilakukan tidak menggunakan lilin panas, karena berbahaya bagi anak seusia mereka, sehingga digunakan media bahan alam terutama daun dan bunga. Irianingsih nining (2018:4) *Eco print* adalah salah satu cara mengolah kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan yang bisa mengeluarkan warna-warna alaminya. Menurut Saraswati dan Sulandjari (2018:94) *Ecoprint* adalah memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah menyerap (teknik mordan). Menurut Waluyo dkk (2019:1) teknik *ecoprint* inilah salah satunya yang menggunakan media tanaman (daun dan bunga) sebagai bahan dasar pemberian warna dan motif pada kain. Kharishma dan Septiana (2019:184) *Ecoprint* adalah satu cara menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan dengan memanfaatkan warna-warna alaminya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Ecoprint* adalah suatu teknik menghias kain dengan memanfaatkan warna alami ekstrak langsung dari tanaman membentuk motif atau corak sehingga menghasilkan suatu karya yang indah.

Menurut Saptutyningisih (2019:190) Membatik *Ecoprint* adalah menggunakan bahadedaan dan bunga yang berasal dari alam dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia. Menurut Fazruza dan Novita (2018:1) membatik dengan teknik *ecoprint* dapat dilakukan dengan

metode ketuk, rebus dan kukus dengan menggunakan fiksator tunjung, kapur dan tawas. *Ecoprint* menurut Irianingsih (Saraswati & Sulandjari, 2018: 94) merupakan suatu bentuk memindahkan pola atau bentuk dedaunan dan bunga- bunga ke atas permukaan kain atau kertas. Saraswati & Sulandjari (2018: 93) berpendapat bahwa *ecoprint* merupakan suatu proses mencentak warna atau bentuk ke kain dengan cara menempelkan tanaman secara langsung yang memiliki pigmen warna pada kain berserat alami. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membuat *ecoprint* merupakan suatu teknik membuat yang menggunakan bahan-bahan alam dengan menempelkan pada kain berserat alami.

Penggunaan membuat *Ecoprint* memiliki kelebihan dibandingkan dengan teknik membuat lainnya. Menurut Irianingsih Nining (2018:6) *Ecoprint* adalah warna yang muncul maupun bentuk jejak daun atau bunga tidak bisa diduga meskipun sudah diatur sedemikian rupa peletakannya. Oleh karena itu hasil cetakan akan berbentuk alami sesuai dengan bentuk jejak daun atau bunga menciptakan kreativitas seni yang unik dan berbeda. Menurut Waluyo (2019:1) penggunaan *Ecoprint* Bahan pewarnaan alami dari tumbuhan dapat digunakan sebagai pewarna kain dan saat ini sangat digemari masyarakat hampir semua negara karena unik dan ramah lingkungan dimana limbah yang dihasilkan tidak berbahaya bagi lingkungan. Sejalan dengan pendapat Menurut Fazruza dan Novita (2018:3) penggunaan *Ecoprint* warna alami lebih aman dan ramah lingkungan karena penggunaan zat warna sintetis berbahan kimia akan dampak negatif bagi lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Oleh karena itu penggunaan *Ecoprint* dalam membuat merupakan zat yang aman bagi lingkungan sekitar atau ramah lingkungan.

Disebutkan oleh Flint (2008), teknik *ecoprint* diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik *pounding* adalah memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu. Teknik *pounding* ini ibarat mencetak motif daun pada kain.

Kreativitas merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan. Menurut Wulandari dkk (2020:83) kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan hal-hal yang baru yang lebih kreatif dan inovatif yang dikemas secara menarik. Seseorang yang memiliki kemampuan kreativitas mampu menciptakan hal dan ide baru yang bermanfaat bagi dirinya dan banyak orang. Proses pembelajaran tersebut sebaiknya memberikan anak peluang dan kebebasan bereksplorasi dan berimajinasi dalam menuangkan ide dan gagasan menjadi suatu karya yang kreatif.

Menurut Prehatiningsih dkk (2018:2) Pengembangan kreativitas sedari usia dini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi anak ditingkat pendidikan selanjutnya dan mempengaruhi kreativitas anak di bidang lainnya. Menurut Hairiyah (2019:265) Kreativitas perlu dikembangkan semaksimal mungkin karena dalam memperkaya pemikiran seorang anak, segala ide yang ada pada diri anak akan dapat dikembangkan melalui aktifitas kreatif. Berbagai aktivitas kreatif dapat dirancang guru dalam proses pembelajaran anak usia dini. Kreativitas cenderung menghasilkan suatu karya kreatif yang bernilai. Menurut Yulida dan Veryawan (2018:20) Kreativitas menunjukkan kemampuan anak didik dalam menciptakan hasil karya baru yang merupakan produk-produk kreasi dan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh anak usia dini untuk menjadikan anak yang kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dapat terwujud untuk mendapatkan sesuatu yang baru dan menghasilkan suatu

kehidupan yang menyenangkan. Oleh karena itu pengembangan kreativitas seni bagi anak sangat penting karena akan melatih berbagai keterampilan yang memudahkan dalam mengembangkan aspek lainnya.

Pengembangan kemampuan kreativitas bagi anak sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap ide kreatif dan inovatif anak atau pola pikir anak dalam menciptakan hal baru, kemampuan menyelesaikan masalah maupun rasa percaya diri anak. Pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan kreativitas anak akan membantu anak dalam menyalurkan imajinasinya menggunakan berbagai warna dan bentuk menjadi suatu karya. Anak yang terbiasa berpikir kreatif akan membuat anak terbiasa menjadi pribadi kreatif dalam berbagai hal atau berbagai aspek perkembangannya. Hal tersebut akan menjadikan anak pribadi yang bermanfaat dari berbagai ide atau gagasan kreatifnya dalam lingkungannya dengan penuh tanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peserta pelatihan ini sangat antusias dan mempunyai rasa keingintahuan yang sangat tinggi dengan kegiatan yang dilakukan. Pada kegiatan pelatihan ini siswa dapat mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya dalam sebuah karya yang ramah lingkungan ini. Keberhasilan pada kegiatan ini dapat dilihat dari antusias siswa dan hasil evaluasi terhadap kegiatan yang dinilai sangat baik, dimana menunjukkan kegiatan ini dapat berjalan dan diterima dengan sangat baik.

Pengembangan kemampuan kreativitas bagi anak sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap ide kreatif dan inovatif anak atau pola pikir anak dalam menciptakan hal baru, kemampuan menyelesaikan masalah maupun rasa percaya diri anak. Pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan kreativitas anak akan membantu anak dalam menyalurkan imajinasinya menggunakan berbagai warna dan bentuk menjadi suatu karya. Anak yang terbiasa berpikir kreatif akan membuat anak terbiasa menjadi pribadi kreatif dalam berbagai hal atau berbagai aspek perkembangannya. Kreativitas siswa yang dimaksudkan dapat berkembang pada kegiatan ini yaitu siswa dapat memainkan motif, bentuk dan hasil pewarnan dari bahan alami yang dapat menghasilkan karya *ecoprint* yang bagus dan bernilai ekonomi tinggi. Hal ini juga secara tidak langsung dapat menanamkan jiwa wirausaha pada diri siswa. Selain itu, kegiatan ini mengajarkan kepada siswa dalam memanfaatkan alam sekitar untuk menciptakan produk yang ramah lingkungan.

Saran

Melihat era saat ini yang semakin menantang dengan banyaknya pengangguran, kemiskinan, besarnya jumlah penduduk Indonesia yang tidak diimbangi kualitas SDM dan persaingan tenaga kerja dan ekonomi dari Internasional, perlu adanya kesadaran dan tindakan yang cepat dari sektor pendidikan untuk mempersiapkan SDM atau generasi yang kreatif, salah satunya kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitarnya yang bernilai ekonomi. Melihat keberhasilan pada kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan beberapa pelatihan-pelatihan yang dilakukan di beberapa sekolah tingkat SD/MI, perlu adanya perhatian dari sektor pendidikan untuk mendukung kegiatan ini sehingga program akan terus berkelanjutan yang bermanfaat untuk siswa sebagai tempat mengekspresikan kreativitasnya,

dan juga secara tidak langsung bermanfaat bagi lingkungan sekitar demi mengurangi limbah tekstil yang termasuk penyumbang sampah tertinggi di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fazruza, Murizar; Mukhlis dan Novita. (2018). Eksplorasi Daun Jati sebagai Zat Pewarna Alami pada Kain Katun sebagai Produk Pashmina dengan Teknik Ecoprint. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3 (3), 1-16.
- Flint, I. (2008). *Eco Color: Botanical Dyes for Beautiful Textiles*. Australia: Murdoch Books.
- Hairiyah, Siti. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Kariman*. 7 (2), 265-282.
- Irianingsih, Nining. (2018). Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun dan Bunga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irianingsih. (2019). Ecoprint Motif Kain dari Daun Bunga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kharishma, Vidya; Ulfa Septiana. (2019). Pelatihan Teknik Ecoprint untuk Guru PAUD. Seminar
- Wardani, D. T., & Saptutyarningsih, E. (2019). Pemanfaatam Bahan Alami untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 22 (1), 18 - 26.
- Saraswati, T.J. dan Sulandjari, S. (2018). <Perbedaan Hasil Rok Pias Eco Print Daun Jati (*Tectona grandis*) Menggunakan Jenis dan Massa Mordan Tawas dan Cuka. *e- Journal Universitas Negeri Surabaya*, 7 (2), 93-99.
- Waluyo, Lorensius Anang Setiyo et al. (2019). PKM Kerajinan Batik Ecoprint Dan Tie Dye di Kota Madiun dan Ponorogo. *Jurnal Asawika: media sosial abdimas widya karya*. 4 (2).
- Wulandari, Anggi. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Teknik Finger Painting di KBAl Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5 (1), 80-89.
- Yulida dan Veryawan. (2018). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Teknik Kolase*. Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education, 1 (1), 20.
- Aditya, S., Agachi, R., Aqilah, D., Nugroho, R. D., Mulyani, E., Widiharti, A. R. R., & Sukaris. (2024). Pembuatan Minuman Teh Herbal ” Jelang Tea ” Sebagai Inspirasi Produk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Kampung Siba Klasik Dan Sebagai Peningkat Immunitas Tubuh. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1), 87–95.
- Fara, A. P., Sulaichan, A., Mulyani, E., Rahim, A. R., Widiharti, & Sukaris. (2024). Edukasi Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Dan Memanfaatkan Waktu Dengan Baik Pada Anak-Anak Di Kampung Siba Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1), 80–86.